
**IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN SEJARAH****¹Irfan Effendi, ²Melisa Prawitasari, ³Heri Susanto**^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email Korespondensi: efendiirfan179@gmail.com

Naskah Diterima: 13 Februari 2021 Naskah Direvisi: 24 Februari 2021 Naskah Disetujui: 1 Maret 2021

ABSTRACT

The 2013 curriculum as a complement to the previous curriculum has been running for almost seven years in education in Indonesia. The view of most teacher still does not heed the system according to the assessment in the 2013 Curriculum (K-13) guidebook. Teachers still think that the assessment is only on cognitive assessment, especially in history subjects. This study aims to describe the Implementation of learning Assessment in the 2013 Curriculum for History Subjects in Class XI IPS at SMA Negeri 2 Banjarmasin. This study also use qualitative methods in obtaining information starting from interviews, documentation, and observations collected as a source of research. There are two sources of research used in research, namely primary sources and secondary sources. The result of this study before conducting classroom assessment, the teacher made a lesson plan (RPP). The implementation of the assessment carried out by the teacher is different from that in the lesson plans and in the implementation in the classroom. When implementing it in the classroom the teacher only uses two attitude assessment and skills assessment. The teacher's obstacle in implementing this assessment is the number of students who are assessed in one class, as well as the view of teacher who still thinks that the assessment is only on results of students, not on the process of how students achieve it.

Keywords: Implementation, Assessment, Curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang selalu dihadapkan dengan tuntutan dan masalah sosial yang mana harus mengikuti perkembangan zaman yang kekinian. Supaya yang diharapkan bangsa bisa terwujud tanpa adanya diskriminasi dalam pendidikan. Menurut Abbas (2014:19) sudut pandang para ahli beranggapan bahwa kurikulum harus ada pembaharuan atau perbaikan. Sehingga tidak heran banyak pihak yang mengeluhkan tentang inovasi pendidikan yang dilakukan menteri ketika menteri pendidikan berganti.

Kurikulum 2006 atau yang lebih sering disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sepenuhnya belum menggambarkan standar dari tujuan pendidikan nasional. Hampir 7 (tujuh) tahun Kurikulum 2013 menjadi kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum tidak bisa dipisahkan dari sebuah yang namanya penilaian. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Penilaian adalah langkah yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran pada skala kelas ataupun skala Nasional.

Menurut Sunarti (2014:3), yang ditekankan pada penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu aspek afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan secara proposional serta sistem penilaian yang saling melengkapi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diimplementasikan di sekolah, mata pelajaran sejarah salah satunya.

Menurut Sartono Kartodidjo dalam Heri (2014:35), bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya semata-mata mengingat sebuah peristiwa, nama, tempat, angka dan tahun. Akan tetapi, sejarah itu sebagai fakta yang memberikan penyadaran atau membangkitkan kesadaran

sejarahnya pada anak. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran sejarah, menurut Moh. Ali (2005:351), berpendapat bahwa tujuan pembelajaran sejarah nasional membangkitkan hasrat dan menyadari anak tentang cita-cita nasional dengan mempelajari sejarah kebangsaan dan sejarah dunia.

Berbicara pembelajaran tidak lepas dari sebuah penilaian. Menurut Sahidihardjo dalam Sunarti (2014:11) bahwa prinsip penilaian dalam pelaksanaannya peserta didik mampu mendemonstrasikan, menunjukkan, serta memahami apa yang mereka ketahui dengan catatan sesuai prosedur penilaian dari guru secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sangat penting dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Banyak aspek yang terdapat dalam pembelajaran sejarah tidak hanya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi keterampilan serta aspek sikap yang penting terdapat didalamnya untuk kemajuan generasi muda.

Hasil wawancara di SMA Negeri 2 Banjarmasin tanggal 12 Februari 2020 serta 19 Februari 2020 kepada Riduansyah sebagai guru mata pelajaran sejarah serta Fauzi Rahman sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Penilaian yang memuat tiga aspek Afektif, Kognitif, Psikomotoric belum terlaksana secara optimal. Guru hanya menggunakan dua penilaian Afektif serta penilaian Kognitif. Hal tersebut juga diutarakan oleh Wakasek Kurikulum bahwa belum sepenuhnya berjalan sesuai tuntutan kurikulum, namun sekolah akan terus berusaha mencari solusi mengatasi hal tersebut agar nantinya penilaian ini bisa optimal. Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Banjarmasin sebagai tujuan dari penelitian ini untuk dideskripsikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dari observasi, hasil wawancara, serta studi dokumen sebagai teknik penumpulan data. Observasi dilakukan di SMA Negeri 2 Banjarmasin di kelas XI IPS 2 serta Kelas XI IPS 5. Selain itu, untuk mendapatkan informasi dilakukan juga observasi mengenai perangkat pembelajaran seperti RPP dan instrumen penilaian. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah Riduansyah dan juga Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Fauzi Rahman serta peserta didik. Sementara itu, segala aktivitas pembelajaran dimulai dari pembuatan perangkat RPP serta instrumen penilaian juga dilakukan. Foto wawancara, foto pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan data-data dari sekolah sebagai sumber bukti lainnya.

Langkah selanjutnya adalah sumber data yang digunakan yakni sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer merupakan data dari informan langsung yang didapat dari hasil wawancara. Riduansyah sebagai guru mata pelajaran sejarah dan Fauzi Rahman sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum adalah informan langsung, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap wawancara juga dilakukan kepada peserta didik. Sumber selanjutnya yaitu sumber sekunder, merupakan sumber dari informan yang didapat secara tidak langsung. Teknik pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan triangulasi sumber.

Pada tahap analisis data untuk mengkaji data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka dari itu langkah analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif. Pertama Reduksi Data (*data reduction*), pengumpulan data dimulai dari melihat guru melakukan perencanaan RPP dan penyusunan instrumen penilaian untuk siswa. Wawancara dilakukan

sebagai pendalaman dari observasi data yang diperoleh dari guru, Wakasek Kurikulum dan juga peserta didik. Dokumentasi seperti foto-foto dari awal penelitian hingga akhir penelitian yang kemudian dilakukan klasifikasi data. Selanjutnya penyajian data (*data display*) yang memuat bab-bab yang sudah diklasifikasikan melalui penyajian dari bab 1 hingga pada bab terakhir yang memuat kesimpulan, implikasi, dan saran. Tahap ini adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yang dimulai dari kesimpulan temuan baru kemudian kesimpulan keseluruhan. Kesimpulan ini sebagai gambaran dari semua bab yang ada dalam penelitian.

SMA Negeri 2 Banjarmasin menjadi lokasi penelitian, beralamat di Jalan Mulawarman No.21 Tlk. Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah Piloting yang ditunjuk langsung dari tahun ajaran 2013/2014 untuk penerapan Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melakukan penilaian guru menyiapkan perangkat pembelajaran utamanya RPP sebelum proses pembelajaran. Dari lima RPP yang digunakan guru semuanya mengacu kepada silabus yang disediakan oleh sekolah. RPP tersebut adalah RPP kelas XI IPS 1, RPP XI IPS 2, RPP XI IPS 3, RPP XI IPS 4, serta RPP XI IPS 5. Ada beberapa kelas hanya mencantumkan lembar penilaian pengetahuan XI IPS 4 dan XI IPS 5. Sedangkan, untuk XI IPS 1, 2, dan 3 mencantumkan lembar penilaian pengetahuan dan lembar penilaian sikap dalam RPP yang digunakan guru.

Pembelajaran tidak lepas dari sebuah nilai sebagai timbal balik dari guru terhadap peserta didik. Penilaian tidak hanya sebuah angka ataupun abjad semata, akan tetapi ada makna dibalik pemberian nilai tersebut. Guru hanya memberikan penilaian pada dua aspek saja yaitu, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Wakasek Kurikulum juga menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya pada nilai tetapi juga bagaimana peserta didik mencapai hal tersebut, tentunya dengan aspek-aspek penilaian Kurikulum 2013.

Implementasi Penilaian Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013

Proses pengambilan nilai dilakukan di 2 kelas yakni XI IPS 2 serta XI IPS 5. Pengambilan nilai yang pertama dilakukan di kelas XI IPS 5 pada saat jam pelajaran ketiga serta keempat yakni pada jam 09.00-10.30. Hari selanjutnya proses pengambilan nilai dilakukan di kelas XI IPS 2 jam pelajaran kelima serta keenam yaitu pada jam 10.45-12.15. Selama proses belajar-mengajar berlangsung guru selalu berkeliling dan memberikan penilaian selama diskusi kelompok berlangsung. Pada saat Tanya jawabpun guru juga memberikan penilaian kepada peserta didik pada saat tanya jawab. Sesekali guru memberikan penjelasan kepada peserta didik ketika tidak menemukan titik temu dari permasalahan dalam diskusi.

Penilaian dilakukan guru selama proses belajar-mengajar berlangsung antara lain, penilaian diskusi kelompok, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Hasil penilaian tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam hasil penilaian harian dan juga semesteran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pengolahan nilai dilakukan untuk mengetahui nilai dari peserta didik apakah sudah memenuhi syarat atau KKM dari sekolah. Apabila nanti ada siswa yang

nilainya tidak sesuai KKM, maka guru akan melakukan remedial kepada peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sesuai buku panduan kurikulum 2013 tentang penilaian. Kekurangan dari (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru tidak mencantumkan nilai yang detail. Padahal sudah jelas Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 tentang penilaian, bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan menengah komponen yang harus dinilai oleh pendidik dalam hal ini guru harus tiga penilaian itu ada dalam setiap pembelajaran. Sedangkan, guru hanya melakukan penilaian afektif dan penilaian kognitif, sementara penilaian psikomotoric itu tidak dilakukan penilaian.

Hambatan dalam Menilai Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Banjarmasin terdapat beberapa hambatan dalam proses penilaian. Pertama, paradigma guru yang masih tradisional, masih menganggap penilaian hanya pada hasil belajar bukan pada proses pembelajaran. Dalam penilaian Kurikulum 2013 memuat tiga penilaian yang terdapat aspek-aspek didalamnya. Kurangnya pemahaman guru tentang penilaian Kurikulum 2013 membuat sistem penilaian kurang maksimal dalam implementasinya. Hambatan yang kedua, kurangnya pemahaman guru akan teknologi. Zaman sudah berubah, seharusnya guru memanfaatkan fasilitas baik sarana ataupun prasarana yang disediakan oleh sekolah serta menggunakannya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru bisa terbantu dengan adanya teknologi dan peserta didik juga lebih cepat menyerap materi yang disampaikan.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pertama, sekolah selalu mengajak guru untuk mengitiku pelatihan, workshop, MGMP, dan pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah tentang implemementasi penilaian. Upaya yang kedua melakukan monitoring kepada guru-guru di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Monitoring ini dilakukan untuk melihat sejauhmana guru menerapkan penilaian Kurikulum 2013 dan apa yang menjadi kendalanya. Semuanya perlu proses tidak ada yang langsung sempurna, upaya ini dilakukan tidak hanya untuk profesionalisme guru, tetapi juga untuk Indonesia menjadi negara maju di dunia pendidikan

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru mengacu pada silabus tentunya yang disediakan sekolah. Dari kelima kelas XI IPS RPP yang dibuat guru tidak mencantumkan penilaian yang detail seperti yang ada dalam Buku Panduan Kurikulum 2013. Ada dua kelas yang hanya mencatumkan lembar penilaian pengetahuan dan tiga kelas lainnya hanya mencantumkan lembar penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Lembar penilaian keterampilan tidak dicantumkan guru dalam RPP dan pada pelaksanaannya di kelas. Padahal di RPP guru pada bagian kegiatan inti, pada bagian langkah-langkah siswa diharuskan mengkomunikasikan dengan cara memaparkan hasil pengamatannya. Dalam Buku Panduan Kurikulum 2013 sangat jelas untuk penilaian keterampilan, bahwa penugasan yang diberikan kepada pesrta didik untuk membuat laporan dan memaparkan hasilnya itu termasuk dalam penilaian psikomotoric yang berbentuk proyek.

Segala upaya sudah dilakukan sekolah dalam implementasi penilaian untuk mencapai kata sempurna. Tentunya untuk mencapai semua itu tidaklah instan, semuanya perlu proses. Upaya yang dilakukan diantaranya mengharuskan guru mengikuti pelatihan di sekolah ataupun pelatihan di luar kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah melakukan monitoring kepada guru untuk melihat sejauhmana guru menerapkan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

REFERENSI

- Ela, Nurhayati, Dkk. (2018). *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 21-30.
- Ersis, Warmansyah.A. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Niaga Sarana Mandiri
- Hari, Setiadi. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Heri, Susanto. (2014). *“Seputar Pembelajaran Sejarah”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Ali. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarti, Rahmawati. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.